

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan tolak ukur dari suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebagai pengelolaan usaha bagi investor agar bisa mendapatkan keuntungan dengan melakukan investasi di Indonesia melalui pasar modal. Pasar modal merupakan media keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik obligasi, saham, reksadana, waran ataupun media lainnya. Pasar modal merupakan sarana lain agar perusahaan mendapat pendanaan bagi kelangsungan kontinu bagi perusahaan.

Dengan banyaknya perusahaan-perusahaan industri yang terus berkembang di Indonesia maka akan menyebabkan kebutuhan akan dana yang cukup besar untuk usaha perusahaan agar berjalan dengan lancar. Pencarian modal secara konvensional sangatlah sulit untuk didapatkan, sehingga dengan keadaan ini setiap perusahaan pasti mencari cara agar mendapatkan sumber modal tambahan lain agar dapat menyediakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat mengembangkan usaha produksi ataupun usaha lainnya.

Pentingnya bagi perusahaan-perusahaan yang ada di BEI terutama di perusahaan Aneka Industri perekonomian sebagai mediasi investasi saham kepada perusahaan lain dalam jangka panjang. Investasi saham pada pasar modal juga mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi saham mempunyai harapan memperoleh keuntungan. Dengan adanya investor maka suatu perusahaan akan mendapatkan dana tambahan untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup bagi perusahaan dapat bertahan dan mampu

bersaing dengan perusahaan lain.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Djazuli, (2006:51) tinggi rendahnya saham pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Menurut Djazuli, (2006:54) informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi yang relevan lainnya dapat digunakan untuk menilai informasi yang relevan lainnya dapat digunakan untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Fahmi, (2015:137) menyatakan yang dimaksud dengan rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi adalah sejauh mana investasi yang

telah ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanam atau ditempatkan. *Return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang diganakan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkatkan dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Modigliani Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang di produksi oleh aktiva-aktivananya. Brigham dan Huston, (2006:70).

Rasio solvabilitas dapat dilihat dari DER yang merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang. Berdasarkan *signalling theory* semakin tinggi DER suatu perusahaan akan memberikan sinyal negatif bagi investor dan akan menjadi pertimbangan bagi investor pada saat akan menanamkan modalnya, sehingga akan membawa pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Terdapat bukti empiris mengenai pengaruh DER terhadap harga saham. Salah satunya Hery, (2015:70) yang meneliti tentang ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap harga saham.

Informasi mengenai *devden per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besa keunttungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *deviden per share* diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal Maryati, (2012:4) mengatakan yang dimaksud dengan *deviden per share* (DPS) adalah perbandingan antara deviden

yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham. Menurut Brigham dan Huston, (2006:76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman deviden akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham.

Agar dapat mengetahui pengaruh ROI, DER, dan DPS terhadap harga saham, maka peneliti perlu memahami laporan keuangannya terlebih dahulu, agar peneliti dapat mengerti kinerja perusahaan tersebut, sehingga bisa mengambil keputusan pengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat.

Amalia (2010) menyatakan dengan judul Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Bahwa hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel EPS, dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel DER tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Aminah (2016) berkesimpulan dengan judul Pengaruh *Deviden Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Hasil penelitian secara parsial masing-masing variabel DPS dan ROI berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan NPM, ROI, dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jayanti (2015) juga menyatakan dengan judul Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER)

Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Hasil dari penelitian ini secara parsial masing masing variabel ROI dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kusuma (2012) dengan judul Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Deviden Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Bahwa hasil dari penelitian ini secara parsial masing-masing variabel ROI, EPS, dan DPS berpengearuh terhadap harga saham.

Ramadhani (2014) menyatakan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitiannya secara simultan variabel *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sajiyah (2016) juga menyatakan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Baverages*. Dengan hasil penelitiannya secara parsial masing-masing variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Peneliti memilih perusahaan aneka industri, karena perusahaan – perusahaan tersebut memiliki peranan penting bagi masyarakat. Produk dan jasa aneka industri pada masa sekarang sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian judul Pengaruh *Return*

on *investment*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Deviden Per Share* pada perusahaan Aneka Industri terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan bursa efek Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini yang dijelaskan dan agar supaya pembahasan pada penelitian tidak meluas maka batasan masalah dalam penelitian pada keterkaitan *Return On Investment* (ROI), sebagai X1, *Debt to Equity* (DER) sebagai X2, dan *Deviden Per Share* (DPS) sebagai X3 dan pengaruhnya terhadap (Y) harga saham pada perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah, maka perumusan masalah perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on invesment* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ?
3. Apakah *deviden per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang diajukan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on invesment* terhadap harga saham perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *return on investment*, *debt to equity ratio*, dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis dan praktis serta yang bermanfaat untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

1. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *return on investment*, *debt to equity ratio*, dan *dividen per share* dengan harga saham perusahaan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kualitas suatu perusahaan untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih saham suatu perusahaan agar mendapatkan keuntungan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melihat suatu perusahaan bergerak dalam jangka kedepan.

2. Bagi Perusahaan

1. Untuk mengambil keputusan kelayakan akan investasi terhadap perusahaan lain supaya mendapatkan keuntungan.
2. Untuk mengambil keputusan penarikan investasi terhadap perusahaan lain ketika sudah mendapatkan keuntungan.